

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa merupakan sentral sebagai sarana komunikasi. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berpacu pada kemampuan. Kemampuan tersebut erat hubungannya dengan proses yang mendasari pikiran. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan. Kegiatan belajar mengajar perlu penyediaan pengalaman belajar yang dikaitkan dengan pengetahuan siswa sehingga memperluas dan menunjukkan keterbukaan pada sudut pandang.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013 merupakan salah satu pembelajaran yang mengarahkan siswa kepada kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan tersebut harus dikuasai siswa dengan bantuan guru, sebagai fasilitator guru berperan penting dalam memajukan setiap proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 pemahaman terhadap jenis, kaidah dan konteks suatu teks lebih ditekankan sehingga memudahkan peserta didik menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan gagasan dalam bentuk teks yang sesuai sehingga memudahkan orang lain memahami gagasan yang disampaikan. Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu dihadapkan dengan teks

eksplanasi berhubungan dengan fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lain sebagainya.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, social, budaya, dan juga lainnya bisa terjadi. Sebuah peristiwa baik peristiwa alam maupun social yang terjadi disekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat serta juga proses. Kejadian atau peristiwa yang terjadi disekitar kita seharusnya tidak hanya kita amati serta dirasakan saja, tetapi sekaligus digunakan sebagai pembelajara. Adapun peran teknologi yang berkaitan dengan teks yang dapat kita rasakan saat ini adalah pengolahan data yang berbasis IT. Dampak penggunaan teknologi ini semakin terasa di masa pandemi seperti sekarang, karena pembelajaran tidak bisa dilakukan secara langsung. Aktivitas tersebut tidak lepas dari penggunaan teknologi dan siswa semakin dekat dengan membaca dan menulis teks. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat kompleks. Kemampuan menulis sangat penting bagi pengembangan diri siswa. Cahyaningrum (2018:115) mengatakan bahwa, kemampuan menulis sangat penting diajarkan diberbagai jenjang pendidikan.

Menulis didefinisikan suatu keterampilan berbahasa menyampaikan pikiran yang berupa informasi dengan media tulis. Kesulitan menulis merupakan ketidak mampuan seseorang dalam menuangkan pikiran, ide dan gagasan menjadi tulisan. Kesulitan dalam menulis yang dialami oleh siswa baik itu disebabkan oleh faktor yang ada dalam diri siswa maupun faktor dari guru dalam memberikan materi

pembelajaran pada siswa di sekolah. Akibat kesulitan menulis yang dialami siswa hampir keseluruhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis teks eksplanasi mengambil tulisan orang lain yang ada di internet dan kadang tidak mengubah sedikit pun tulisan tersebut (Susetyo, 2009:1). Hal ini sejalan dengan pendapat (Darmadi, 1996. Saputra, 2009. Dalam Jurnal ilmiah korpus, 2020). Kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah pemahaman siswa seperti tanda baca, penggunaan ejaan, menentukan judul, dalam menggunakan istilah. Faktor eksternal berasal dari guru dan sarana prasarana yang diberikan. Bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran sebelumnya belum menanamkan minat belajar siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi.

Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu inovasi yang mendukung pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia karena memiliki kelebihan, yaitu dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul maka peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini didukung oleh Mustafa (2016) yang memaparkan bahwa bahan ajar dapat memberikan umpan balik terhadap siswa sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan terarah dapat melatih siswa dalam belajar serta menulis berdasarkan teori pendekatan proses.

Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang akan dilakukan hendaknya dapat memberi masukan pada pendidikan sekarang ini yang

diarahkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan bahasa sekaligus aktualisasi pengetahuan tersebut pada konteks sosial, budaya, dan akademis. Hal ini disebabkan teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia dipandang sebagai satuan Bahasa yang bermakna kontekstual. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar berupa ajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami dan menulis teks eksplanasi peserta didik. Selain pengembangan bahan ajar, untuk meningkatkan kemampuan memahami dan menulis teks eksplanasi maka perlu dilakukan pembelajaran berbasis literasi.

Nurgiyantoro (2013:72) menjelaskan bahwa pemilihan bahan pembelajaran harus berdasarkan tujuan. Artinya, bahan hanya dipertimbangkan diambil jika mempunyai relevansi dengan kompetensi yang diajarkan. Pemilihan bahan yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimaksud hanya akan berakibat tidak tercapainya tujuan yang diinginkan. Bahan ajar juga ditentukan dengan pemilihan model karena menjadi penentu pada proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran di sekolah diperlukan bahan ajar yang menarik agar siswa lebih semangat dan termotivasi, karena bahan ajar yang tidak bervariasi, pembelajaran akan membosankan bagi siswa. Menurut Darmadi (2009) bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar elektronik adalah bahan ajar yang isi materialnya dimuat dalam

bentuk elektronik. Mengacu pada pengertian bahan ajar sebelumnya, bahan ajar elektronik adalah seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam interaktif multimedia, yang dimaksud multimedia disini yaitu media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis, dan film.

Melihat situasi dan kondisi saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan. Salah satu caranya adalah melakukan kegiatan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi seperti: Google Classroom, Google Meet, Zoom dan lainnya. Tidak hanya itu pembelajaran di sekolah juga diperlukan bahan ajar yang menarik agar siswa lebih semangat dan termotivasi, karena bahan ajar yang tidak bervariasi, pembelajaran akan membosankan bagi siswa. Penggunaan bahan ajar sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran agar kompetensi suatu pembelajaran tercapai. Pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal apabila bahan ajar dalam pelaksanaannya tidak memadai. Penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik juga merupakan salah satu upaya yang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki pemahaman dan cara peserta didik dalam memahami teks eksplanasi (Saripah, 2021: 1, Herdiyanto, 2022: 10). Maka dari itu, diperlukan inovasi baru dalam menyediakan bahan ajar kepada siswa yang bisa

menarik minat siswa untuk belajar, seperti menyediakan bahan ajar berbasis *powtoon* yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

Materi teks eksplanasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI terdapat pada KD 3.3, 4.3, 3.4 dan 4.4. KD 3.3 berisi mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulisan. KD 4.3 berisi tentang mengkonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulisan KD 3.4 menganalisis struktur dan kebahasaan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. KD 4.4 memproduksi teks eksplanasi secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti di sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Pura, peneliti menyimpulkan bahwa penyebab kesulitan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi, yaitu kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran serta kurangnya latihan dalam menulis. Keterampilan menulis menjadi salah satu tolak ukur penilaian pada setiap materi melalui tugas yang diberikan oleh guru. Upaya penyelesaian masalah tersebut peneliti mengembangkan video pembelajaran sebagai solusi mengatasi masalah tersebut. Peneliti memilih video pembelajaran berbasis *Powtoon* sebagai solusi karena *Powtoon* memiliki fitur-fitur yang mudah digunakan, seperti menambahkan teks, audio, dan animasi bergerak sehingga dapat menghasilkan video pembelajaran yang ringkas dan menarik bagi peserta didik dan lebih mudah dipahami. Kesulitan lain yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan mengembangkan teks eksplanasi pada aspek kebahasaan.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tersebut membuat karya tulis siswa menjadi kurang baik.

Keberhasilan pembelajaran menulis tidak hanya dinilai dari kurikulum maupun sekolah. Namun, guru dan siswa juga menjadi faktor yang sangat penting. Guru harus menyediakan pembelajaran yang menarik dan siswa juga harus mengikuti pembelajaran dengan tertib. Untuk mengetahui kemampuan menulis siswa, sebaiknya memiliki komponen penilaian yang terukur agar mudah melakukan evaluasi pembelajaran. Nurgiyantoro (2010: 441) menyatakan bahwa ada lima aspek indikator penilaian kemampuan menulis, diantaranya: kosakata, penguasaan bahasa, isi, mekanik, dan aspek organisasi. Sistem penilaian yang dilakukan secara benar akan mendorong guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian serupa tentang analisis kemampuan menulis siswa sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian mengenai kemampuan menulis teks deskripsi telah dilakukan oleh Purbania, Rohmadi, & Setiawan (2019) dalam jurnal Basastra dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan penelitian tersebut, hasil penelitian tersebut meliputi: 1) rentang kemampuan menulis siswa termasuk dalam kategori cukup yaitu antara 61-75; 2) presentase hasil pada komponen isi 19%, organisasi 22%, penguasaan kalimat efektif 16%, kosakata 24%, dan mekanik 19%; 3) kesulitan yang dihadapi disebabkan oleh sulitnya menentukan ide, pengembangan kalimat, ejaan, dan sulit konsentrasi; 4)

solusi yang ditawarkan dengan membuat karangan, mencari sumber inspirasi, menggunakan pedoman ejaan, dan menambah waktu belajar.

Selain itu, penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Antika, dkk (2020) dalam prosiding seminar nasional PBSI-III Tahun 2020 dengan judul “Analisis kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2019/2020.” Berdasarkan penelitian tersebut dihasilkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dalam kategori cukup mampu. Kemampuan menulis siswa berdasarkan aspek penjelasan umum tergolong mampu dengan nilai rata-rata 7,5. Kemampuan menulis berdasarkan aspek deretan penjas termasuk cukup mampu dengan nilai rata-rata 5,68.

Upaya penyelesaian masalah tersebut peneliti mengembangkan video pembelajaran sebagai solusi mengatasi masalah tersebut. Peneliti memilih video pembelajaran berbasis *Powtoon* sebagai solusi *Powtoon* memiliki fitur- fitur yang mudah digunakan, seperti menambahkan teks, audio, dan animasi bergerak sehingga dapat menghasilkan video pembelajaran yang ringkas dan menarik bagi peserta didik dan lebih mudah dipahami. Sekolah tersebut juga masih menggunakan bahan ajar yang terbatas seperti bahan ajar cetak (buku paket) berbantuan power point. Dalam penggunaan bahan ajar cetak dan power point guru masih banyak menjelaskan materi berdasarkan isi yang terdapat dalam bahan ajar cetak tersebut dan guru belum memakai sumber belajar lain. Sehingga, bahan ajar tersebut kurang efisien digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena banyak siswa yang tidak tertarik dan masih tidak



dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut membuat minat dan motivasi siswa berkurang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Materi teks eksplanasi merupakan materi yang sulit dipahami siswa, hasil Berdasarkan kriteria bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang dirangkai berdasarkan minat belajar siswa, Djamarah (2011: 191) menyatakan bahwa minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena tidak banyak yang bisa diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar dari seorang anak yang belajar tanpa minat dari diri sendiri pada mata pelajaran yang siswa itu tidak sukai. Selanjutnya Slameto (2010:57) besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila pelajaran tersebut tidak ada daya tarik untuk siswa itu sendiri maka mereka tidak akan belajar secara maksimal atau mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Selain itu berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang minat belajar juga membuktikan bahwa siswa yang memiliki minat dalam belajar itu memiliki hubungan positif dengan sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar, dimana minat selalu diikuti dengan n hasil belajarnya (Anggraini, 2013; Wasti 2013; Afriza, R, dkk 2014). Maka peranan minat siswa, perasaan senang dan suka sehingga diperoleh kepuasan dalam belajar.

Lidiyatul dan Herwina (2019) mengatakan dalam penelitiannya dapat kita lihat secara ringkas data yang dapat disajikan yakni pada tahap analisis kebutuhan diperoleh data 79,2 % siswa setuju jika dikembangkan bahan ajar berbasis *Powtoon*. Pada tahap pengembangan

melalui tahap uji validasi sehingga kesimpulan yang dapat ditarik dari data yang sudah dijabarkan diatas adalah bahan ajar berbasis *Powtoon* layak dan bisa digunakan. Dini dan Susanti (2021) telah memanfaatkan *Powtoon* dan mengatakan dalam jurnalnya bahwa penelitian pengembangan bahan ajar berbasis *Powtoon* ini diperoleh hasil kelayakan sebesar 95,27%. Sehingga rata-rata skor kelayakan yang diperoleh dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis adalah 93,41% dan memiliki kriteria “Sangat Layak”. Berdasarkan karakteristik bahan ajar *Powtoon* yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, bahan ajar ini mampu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan karakteristik dan pemaparan permasalahan diatas bahwa, penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berbasis *Powtoon* Untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura” perlu dilakukan sebagai bentuk upaya peneliti untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap keterampilan menulis, serta membawa pengaruh positif terhadap peserta didik dalam memahami materi teks eksplanasi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Materi ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran teks eksplanasi masih terfokus pada buku teks.
2. Pemanfaatan multimedia interaktif belum diterapkan di SMA Negeri 1 Tanjung Pura.
3. Kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan buku paket berbantuan power point dan kurangnya elaborasi.
4. Materi ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran teks eksplanasi tidak memperhatikan minat siswa.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka dalam penelitian ini dibatasi masalah pada pengembangan materi ajar berbantuan Powtoon khususnya pada materi teks eksplanasi yang terdapat pada kompetensi dasar 3.4 dan 4.4 pada kelas XI yang menganalisis struktur dan kebahasaan serta memproduksi teks ekplanasi secara tulisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka dapat ditentukan rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah proses pengembangan materi ajar teks eksplanasi berbantuan Powtoon di kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura ?
2. Bagaimanakah bentuk materi ajar teks eksplanasi yang dikembangkan berbantuan Powtoon di kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura ?
3. Bagaimanakah kelayakan materi ajar teks eksplanasi berbantuan Powtoon di kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura ?
4. Bagaimanakah efektivitas materi ajar teks eksplanasi berbantuan Powtoon di kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini, ialah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar berbantuan Powtoon sebagai bahan ajar materi teks eksplanasi di kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura.
2. Menghasilkan produk bahan ajar berbantuan Powtoon 1 pada materi teks eksplanasi kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Pura.
3. Mengetahui kelayakan bahan ajar berbantuan Powtoon pada materi teks eksplanasi kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Pura.
4. Mengetahui efektifitas bahan ajar berbantuan Powtoon pada materi teks eksplanasi kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Pura.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian antara lain sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca yang lebih luas terutama dalam kemampuan mengembangkan bahan ajar pada materi teks eksplanasi.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori dan pemahaman baru mengenai bahan ajar berbantuan Powtoon sehingga dapat diterapkan oleh pembaca dalam materi teks eksplanasi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Penelitian ini juga melatih peneliti untuk menemukan dan menerapkan pembelajaran yang inovatif dalam pengembangan materi ajar berbantuan Powtoon.

#### b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran teks eksplanasi dan meningkatkan potensi belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar berbantuan Powtoon.

c) Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan minat siswa dalam belajar teks eksplanasi.

